

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, sampai dengan penyajian data yang dilaksanakan secara objektif dan sistematis dengan tujuan untuk memecahkan sebuah masalah, atau menguji sebuah hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Herdayati & Syahril, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2025, hal 16-17).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Disebut *pre-experimental design*, sebab desain ini belum tergolong ke dalam eksperimen sungguhan, hasil yang diperoleh dari *pre-experiment* ini pun masih terdapat variabel lain yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2025, hal. 112). Tapi walaupun demikian peneliti tetap menetapkan satu variabel kontrol yaitu peserta pelatihan diminta tidak menggunakan alat elektronik seperti gawai, *laptop* atau sejenisnya selama pelatihan berlangsung untuk meminimalisir adanya indikator luar yang dapat mempengaruhi hasil *pre-experiment*.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Dengan digunakannya desain ini maka peneliti akan membandingkan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, dengan demikian hasil intervensi yang diberikan dapat diketahui secara lebih akurat (Sugiyono, 2025, hal. 114). Apabila *one group pre-test post-test design* dikonversi kedalam sebuah gambar, sebagai berikut:

Bangkit Alamsyah, 2025
**EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP
PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Dalam proses penelitian ini, akan dilakukan 1 kali perlakuan dengan durasi 240 menit atau 4 jam untuk mengukur tingkat efektivitas pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act* dalam meningkatkan kesadaran perilaku *bystander* pada kalangan remaja kelompok PIK-R Kecamatan Ciparay. Adapun desain perlakuan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sintaks *Bystander Education*

No	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Identifikasi Kebutuhan	Fasilitator mengadakan diskusi terbuka tentang masalah yang terjadi di Kec. Ciparay	Diskusi interaktif	Peserta dan fasilitator memahami kebutuhan peserta
2	Kontrak Belajar	Menyepakati tujuan pembelajaran bersama	Diskusi interaktif dan tanya jawab	Membangun kesepakatan dan komitmen antara fasilitator dan peserta
3	<i>Pre-Test</i>	Mengisi kuesioner sikap awal tentang <i>bystander</i>	Kuesioner	Mengetahui pengetahuan dasar dan sikap awal peserta
4	<i>Ice Breaking</i>	Permainan ringan	Dinamika kelompok	Membangun suasana pelatihan yang nyaman dan partisipatif
5	Pengenalan Kekerasan Seksual	Menjelaskan jenis-jenis kekerasan seksual	<i>Brainstorming</i> dan <i>hunting paper game</i>	Peserta memahami bentuk kekerasan seksual dan dampaknya

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Budaya Pemerksosaan	Diskusi tentang penormalisasian kekerasan seksual yang terjadi	Diskusi kelompok dengan media <i>POA</i> <i>Card</i>	Peserta mengenal budaya pemerksosaan di sekitar mereka yang bisa dihentikan
7	Mitos Pemerksosaan	Pemaparan dan klarifikasi yang termasuk ke dalam mitos pemerksosaan	<i>Games</i> Mitos atau Fakta	Membongkar mitos yang menyalahkan korban dan memperkuat pelaku
ISTIRAHAT				
8	Perilaku <i>Bystander</i>	Menjelaskan tentang konsep <i>bystander</i> dan strategi intervensi 5D (<i>Direct, Distract,</i> <i>Delegate, Delay,</i> <i>Document</i>)	Penayangan video dan diskusi kelompok	Peserta mengenali dan memahami perilaku <i>bystander</i> serta strategi intervensinya
9	Empati Terhadap Korban	Belajar untuk menempatkan diri pada perspektif korban	Refleksi individu dan diskusi	Menumbuhkan kepekaan sosial terhadap korban kekerasan seksual
10	<i>Role Play</i> <i>Bystander</i>	Bermain peran dan simulasi intervensi sebagai <i>bystander</i> aktif	<i>Role play</i>	Melatih keterampilan intervensi dalam situasi nyata
11	<i>Post-test</i>	Mengulang kuesioner awal untuk mengukur perubahan sikap	Kuesioner	Mengevaluasi efektivitas pembelajaran
12	Penutupan dan Umpan Balik	Refleksi keseluruhan dan pengumpulan umpan balik dari peserta	Diskusi dan lembar umpan balik	Memberi ruang evaluasi kegiatan dan perasaan peserta

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2025, hal. 67). Pada penelitian ini ditetapkan 2 variabel yang terdiri atas variabel independen (X) yaitu variabel perlakuan atau intervensi yang dilakukan, dalam konteks penelitian ini adalah pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act*. Adapun variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah variabel hasil pengukuran penelitian, dalam konteks penelitian ini adalah penyadaran perilaku *bystander*.

Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendekatan Andragogi Berbantuan	Kebutuhan untuk mengetahui	Menyelaraskan tujuan pelatihan
		Materi menjawab kebutuhan pelatihan
		Refleksi manfaat

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Modul <i>Power of Act (X)</i>	Konsep diri	Keterlibatan sejak awal pelatihan Keaktifan dalam proses pelatihan Memberi ruang kontrol atas pelatihan
	Pengalaman sebagai sumber belajar	Menyelaraskan pengalaman dengan materi Memberikan ruang eksplorasi pengalaman Merefleksikan pengalaman
	Kesiapan belajar	Kesiapan mengikuti pelatihan Kesesuaian dengan peran sosial Kesiapan diri untuk mengambil peran
	Orientasi terhadap pembelajaran	Berbasis pada permasalahan nyata Penerapan dalam kehidupan sehari-hari Menyimpulkan solusi konkret
	Motivasi untuk belajar	Motivasi awal mengikuti pelatihan Motivasi untuk berperan aktif Motivasi untuk berubah
Penyadaran Perilaku <i>Bystander (Y)</i>	Intervensi <i>bystander</i> terhadap teman perempuan	Kewaspadaan terhadap keselamatan teman perempuan di tempat umum Melindungi teman perempuan dalam kondisi rentan Pencegahan terhadap potensi risiko kekerasan seksual Terlibat aktif dalam antisipatif terhadap kekerasan seksual
	Intervensi <i>bystander</i> terhadap perempuan secara umum	Keberanian dalam melakukan intervensi langsung pada situasi tekanan sosial Kepekaan terhadap individu tanda-tanda risiko dalam kondisi tidak berdaya Perlindungan terhadap perilaku verbal yang merendahkan secara seksual Penolakan terhadap perilaku verbal yang merendahkan secara seksual
	Intervensi <i>bystander</i> terhadap teman laki-laki	Kepedulian terhadap konsekuensi hukum dan moral perilaku teman Memberhentikan langsung tindakan yang berpotensi pelanggaran seksual Penolakan terhadap niat manipulatif dan relasi seksual Intervensi terhadap sikap seksis dalam lingkungan
	Intervensi <i>bystander</i> terhadap laki-laki secara umum	Tindakan kolektif untuk mencegah kekerasan oleh orang terdekat Intervensi terhadap pelaku yang tidak dikenal Penolakan terhadap niat pelecehan dari pihak luar Sikap aktif terhadap norma sosial yang merugikan perempuan
	Intervensi <i>bystander</i> jika mengenal korban	Pengaruh hubungan personal terhadap motivasi intervensi
Intervensi <i>bystander</i> jika mengenal pelaku	Pengaruh kedekatan dengan pelaku terhadap keputusan untuk bertindak	

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Dokumen Peneliti

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Seperti penjelasan diatas, penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act* (X) dan variabel penyadaran perilaku *bystander* (Y). Untuk definisi operasional dari kedua variabel tersebut diantaranya:

1. Pendekatan Andragogi Berbantuan Modul *Power of Act*

Variabel ini dioperasionalkan sebagai proses implementasi modul *Power of Act* yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan partisipasi remaja. Variabel ini diukur berdasarkan tingkat keterlaksanaan komponen-komponen prinsip pembelajaran orang dewasa yang diterapkan dalam modul menggunakan *rating scale*.

2. Penyadaran Perilaku *Bystander*

Penyadaran perilaku *bystander* merupakan pergeseran kesadaran sikap *bystander* yang pada awalnya seorang *bystander* pasif menjadi mengetahui pentingnya menjadi *bystander* aktif, sehingga ingin berubah. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala *rating scale* yang meliputi dimensi pengenalan situasi, keinginan bertindak dan intervensi aktif.

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan selesai. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebab menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung, Kecamatan Ciparay menempati urutan pertama dengan kasus kekerasan seksual terbanyak, yaitu 8 kasus.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan semua individu yang terlibat dalam sebuah penelitian sebagai informan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu perlakuan, mendukung pencapaian tujuan kegiatan tersebut, dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suriani et al., 2023, hal. 24). Pihak yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kecamatan Ciparay.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2025, hal. 126). Secara sederhana populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelompok remaja Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung dengan rentang usia 17-22 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari total keseluruhan kuantitas sampel yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2025, hal. 127). Sederhananya sampel adalah data penelitian yang sesungguhnya yang diambil dari populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung dengan jumlah 28 orang, yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Sugiyono *cluster sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi terbagi secara alami ke dalam kelompok-kelompok (*cluster*) (Sugiyono, 2025). Pada penelitian ini, teknik *cluster sampling* dipilih

karena populasi remaja yang menjadi sasaran penelitian secara alami telah terbagi ke dalam sebuah komunitas remaja di setiap desa, sehingga lebih efisien apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelompok tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melibatkan semua anggota dalam *cluster* menjadi responden. Selain itu, pemilihan teknik sampling ini dilakukan untuk meminimalisir bias yang mungkin muncul apabila pemilihan dilakukan secara individual.

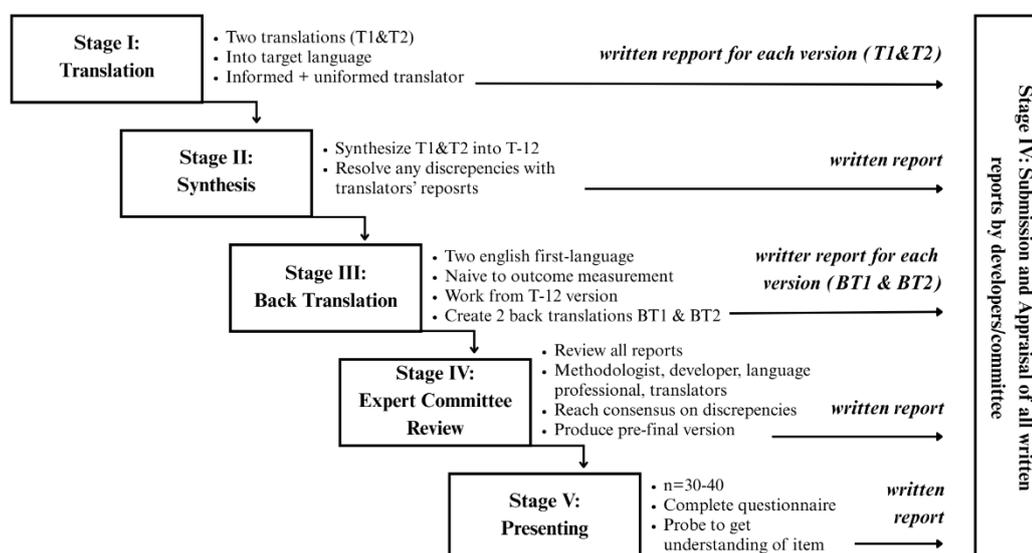
3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian, dengan tujuan agar data menjadi mudah diolah dan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul melalui penggunaan instrumen penelitian selanjutnya akan dideskripsikan dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Makbul, 2021, hal. 18). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yang diantaranya instrumen untuk mengukur tingkat efektivitas pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act* dan instrumen untuk mengukur perilaku *bystander*.

Untuk instrumen penelitian yang mengukur tingkat efektivitas pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act* dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dengan menurunkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles yang diantaranya: 1) kebutuhan untuk mengetahui, 2) konsep diri, 3) pengalaman sebagai sumber belajar, 4) kesiapan belajar, 5) orientasi terhadap pembelajaran, 6) motivasi untuk belajar.

Sedangkan untuk instrumen perilaku *bystander* peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yang termuat dalam artikel ilmiah yang berjudul “*A Model of Sexual Assault Prevention through Bystander Intervention*” yaitu *Bystander Intervention Behavior Scale* yang dilakukan oleh Burn (2009). Instrumen ini memiliki 8 pertanyaan untuk perempuan, 8 pertanyaan untuk laki-laki dan 2 pertanyaan untuk perempuan dan laki-laki.

Peneliti melakukan adaptasi terhadap instrumen *Bystander Intervention Behavior Scale (BIBS)* dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian tersebut tetap dapat mengukur konstruk yang sama dalam bahasa dan budaya yang berbeda. Mengingat pentingnya menjaga kesetaraan makna dan validitas isi dalam instrumen yang akan digunakan di lingkungan budaya baru, maka peneliti mengacu pada pedoman adaptasi instrumen lintas budaya yang dikemukakan oleh Beaton yang termuat dalam sebuah artikel ilmiah yang berjudul “*Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures*” (Beaton et al., 2000, hal. 3187-3189).



Gambar 3.1 Pedoman Instrumen Penelitian Adaptasi Lintas Budaya

Sumber: Beaton et al (2000)

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu bagian/suatu kegiatan dalam penelitian yang mana pelaksanaannya dapat berupa seorang peneliti itu sendiri maupun melibatkan orang lain selama proses pengumpulan data (Kusumastuti et al., 2020, hlm.62). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditujukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2025, hal. 199). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai respon dari responden terkait dengan penggunaan pendekatan andragogi berbantuan modul *power of act* (X) dan kesadaran perilaku *bystander* pada remaja (Y).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan pernyataan tertutup dan pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti dengan mengacu pada skala *likert* dengan rentang 5 skala dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Secara definisi skala *likert* merupakan skala yang penggunaannya ditujukan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi dari individu atau kelompok terkait sebuah fenomena tertentu di masyarakat (Sugiyono, 2025, hal.146). Angket ini dibagikan secara bersamaan melalui selebaran kertas fisik kepada setiap responden.

Tabel 3.4 Skala *Likert*

Pernyataan	Bobot Skor				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2025)

3.4.2 Hasil Pengujian Instrumen

Sebelum tahap analisis data, diperlukan bagi peneliti untuk melakukan uji coba instrumen yang telah disusunnya. Dalam penyusunannya angket harus mampu menjelaskan tujuan penelitian (dengan valid) serta menghasilkan jawaban yang konsisten (tidak berubah) jika pertanyaan pada angket dijawab pada waktu berbeda (Kurniawan, 2021, hal. 46)

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut Hadjar dalam (Trisliatanto, 2020, hlm. 266) kualitas sebuah instrumen penelitian dapat ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Sugiyono menjelaskan bahwa bisa suatu instrumen bisa dikatakan valid apabila dipergunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur (Sugiyono, 2025).

Untuk menguji validitas sebuah instrumen, salah satunya dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam konteks ini setelah instrumen di konstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasar pada teori, maka langkah selanjutnya dikonsultasikan bersama dengan ahli. Para ahli dimintai pendapatnya terkait dengan instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli akan memberi keputusan apakah instrumen yang telah disusun dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin diubah secara keseluruhan. Ahli yang digunakan untuk *expert judgement* seminimalnya berjumlah tiga orang (Sugiyono, 2025, hal 179-180).

Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini, peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui nilai dari setiap *item* dalam variabel dengan rentang sesuai/tidak sesuai dengan hasil akhir berupa persentase (%) untuk menentukan kesesuaian setiap pernyataan. Dilakukan kepada sebanyak 5 expert pada bidang andragogi atau bidang yang relevan, serta 5 expert pada bidang *gender* atau bidang yang relevan dengan menggunakan rumus menentukan persentase validitas instrumen.

Tabel 3.5 Daftar *Expert* bidang Andragogi atau bidang yang relevan

No	Validator	Bidang Keilmuan
1	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd	Pengorganisasian dan Intervensi Komunitas
2	Dr. Purnomo, M.Pd	Pengembangan Teknologi Pelatihan
3	Dr. Iip Saripah, M.Pd	Analisis Kebutuhan Pelatihan Masyarakat
4	Dr. Cucu Sukmana, M.Pd	Penjaminan Mutu Pendidikan Masyarakat
5	Sodikin, Ph.D	<i>Adult and Continuing Education</i>

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Daftar *Expert* Bidang Gender atau bidang yang relevan

No	Validator	Bidang Keilmuan
1	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd	Pengorganisasian dan Intervensi Komunitas
2	Dr. Viena Rusmiati Hasanah, S.IP., M.Pd	Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
3	Prof. Dr. Elly Malihah Setiadi, M.Si	Sosiologi Pendidikan, Gender dan Masalah Kontemporer
4	Puspita Wulandari, M.Pd	Sosiologi Keluarga dan Gender
5	Ghinaya Ummul M. H, S.Psi., M.Pd	Psikometri

Penilaian ahli yang diberikan dapat menjadi saran masukan yang berguna dalam menentukan instrumen penelitian.

Rumus menentukan persentase:

$$RB = \frac{\text{nilai rata-rata skor}}{\text{nilai skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

- RB = Relevansi Item (Butir)
 1 = Sesuai
 0 = Tidak Sesuai

Tabel 3.7 Persentase Kesesuaian/Relevansi Butir Instrumen

Proporsi	Keterangan
68% - 100%	Relevan (Dapat digunakan tanpa perbaikan)
34% - 67%	Cukup Relevan (Dapat digunakan dengan catatan perbaikan)
0% - 33%	Tidak Relevan (Tidak dapat digunakan)

Sumber: Lailinajiyah (2018, hal. 42)

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen oleh *expert judgement* dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Tabel Hasil *Expert Judgement*

Variabel	Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Persentase Kesesuaian	Hasil/ Keterangan
----------	------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------------------	-------------------

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan metode andragogi berbantuan Modul <i>Power of Act</i>	A1	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A2	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A3	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A4	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A5	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A6	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A7	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A8	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A9	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A10	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A11	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A12	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A13	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A14	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A15	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A16	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A17	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	A18	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
Penyadaran Perilaku <i>Bystander</i>	B1a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B2a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B3a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B4a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B5a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B6a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B7a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B8a	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	B1b	1	0	1	0	1	$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$	Cukup Relevan
	B2b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
B3b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B4b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B5b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B6b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B7b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B8b	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B9	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	
B10	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan	

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil validitas instrumen (penilaian validator) yang telah diuraikan pada tabel 3.8 dengan penilaian angka 1 untuk keterangan sesuai/valid/memadai dan sedangkan angka 0 untuk keterangan tidak sesuai/tidak valid/tidak memadai. Dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti baik variabel (X) ataupun variabel (Y) dapat dikategorikan sebagai instrumen yang valid dan bisa digunakan, namun beberapa item tetap mendapatkan catatan perbaikan dari validator, untuk memperbaiki konstruk, konten, ataupun bahasa dari instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Berikut beberapa catatan yang diberikan oleh validator sebagai rekomendasi:

1. Pada variabel 'penggunaan metode andragogi' direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 'pendekatan andragogi' atau 'penggunaan prinsip andragogi'.
2. A14: Dari segi bahasa validator menilai kalimatnya terlalu panjang, maka direkomendasikan dari kata 'sebagai persiapan pada kehidupan sehari-hari' bisa dihilangkan.
3. A15: Validator merekomendasikan menyederhanakan bahasanya dengan bahasa yang lebih mudah dan dapat dipahami tapi mengandung makna yang sama.
4. Menurut salah satu validator, instrumen variabel (Y) instrumen perlu diperbaiki dari segi konstruksinya yang harus lebih membunyi kepada modul dan indikator kesadaran perilaku, dan dari segi bahasa perlu diperbaiki.
5. B1a: Secara bahasa, dapat dijelaskan kembali yang dimaksud dengan 'tempat umum'.
6. B3a: Secara bahasa, dapat dijelaskan kembali yang dimaksud dengan 'tempat pribadi'.
7. B5a: Diksi 'turun tangan' bisa diganti dengan menggunakan kata 'bertindak' atau 'merespon dengan cepat', atau 'mencegahnya'.

8. B1b: Validator menyarankan untuk mempertimbangkan kondisi moral dan dominasi laki-laki yang terjadi disini. Sehingga pernyataan ini dapat disusun kembali secara lebih jelas dan dijelaskan situasinya.
9. B2b: Secara bahasa akan lebih *clear* jika kata ‘bertindak’ diubah dengan kata ‘mencegah’
10. B4b & B6b: Secara bahasa, kalimat bisa disusun ulang menjadi ‘Saya mencegah teman saya yang berbicara tentang merendahkan martabat perempuan’.
11. B7b: Direkomendasikan untuk mempertimbangkan sebutan ‘orang asing’ bagi remaja agar tidak menjadi kebingungan sosial bagi remaja. Objek ini bagi remaja bisa dihilangkan agar tidak menjadi bias dalam tindakan yang *disuggest*.
12. B8b: Secara bahasa, kalimat bisa disusun ulang dan mempertimbangkan untuk mengganti istilah ‘orang asing’
13. B9 & B10: Direkomendasikan untuk dapat menjelaskan dan menguatkan kembali terkait kontekstual yang lebih konkret. Misalnya, mengenal satu sama lain dalam suatu organisasi atau perkumpulan.

Setelah dilakukan uji validitas melalui proses *expert judgement*, tahap selanjutnya adalah uji keterbacaan instrumen kepada responden yang memiliki kemiripan karakteristik dengan populasi penelitian dan bukan bagian dari sampel utama penelitian. Uji keterbacaan ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen dapat dipahami dengan baik oleh calon responden, terutama dari penggunaan kata dan bahasanya.

Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang melibatkan 69 responden untuk instrumen penelitian variabel pendekatan andragogi (Y), 35 orang responden untuk instrumen penelitian variabel perubahan perilaku *bystander* (perempuan), dan 34 orang responden untuk instrumen penelitian variabel perubahan perilaku *bystander* (laki-laki). Menurut (Sugiyono, 2025, hlm. 180). Untuk melakukan uji keterbacaan instrumen dapat dilakukan seminimalnya

kepada 30 responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan. Analisis validitas dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 27.

Setelah dilakukan tabulasi data pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor (indikator), yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu indikator yang mengkorelasikan skor indikator dengan skor total (analisis faktor untuk menguji validitas konstruk).

Penentuan nilai r_{tabel} dilakukan berdasarkan dengan jumlah responden (N) pada uji validitas dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} , diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Nilai r_{hitung}

N	df (N-2)	Nilai r_{tabel} (5%)
69	67	0.237
35	33	0.344
34	32	0.349

Sumber: Dokumen Peneliti

Berikut merupakan cara menentukan apakah item instrumen penelitian yang akan digunakan valid atau tidak.

1. Cara 1:

Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka variabel = valid

Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka variabel = tidak valid

2. Cara 2:

Jika nilai signifikansi < 0.05 = valid

Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid

Dari kedua cara penentuan diatas, adapun hasil yang didapat setelah melakukan uji *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dijabarkan dalam tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* variabel (X) Penggunaan Metode Andragogi

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel (69)}$	Sig.($<0,05$)	Kriteria
A1	0.796	0.237	0.000	Valid
A2	0.835	0.237	0.000	Valid
A3	0.801	0.237	0.000	Valid
A4	0.738	0.237	0.000	Valid
A5	0.723	0.237	0.000	Valid
A6	0.788	0.237	0.000	Valid
A7	0.837	0.237	0.000	Valid
A8	0.840	0.237	0.000	Valid
A9	0.801	0.237	0.000	Valid
A10	0.775	0.237	0.000	Valid
A11	0.805	0.237	0.000	Valid
A12	0.845	0.237	0.000	Valid
A13	0.769	0.237	0.000	Valid
A14	0.747	0.237	0.000	Valid
A15	0.779	0.237	0.000	Valid
A16	0.781	0.237	0.000	Valid
A17	0.737	0.237	0.000	Valid
A18	0.810	0.237	0.000	Valid

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* variabel (Y) Penyadaran Perilaku *Bystander* bagi Perempuan

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel (35)}$	Sig.($<0,05$)	Kriteria
B1a	0.549	0.344	< 0.001	Valid
B2a	0.762	0.344	< 0.001	Valid
B3a	0.809	0.344	< 0.001	Valid
B4a	0.820	0.344	< 0.001	Valid
B5a	0.767	0.344	< 0.001	Valid
B6a	0.855	0.344	< 0.001	Valid
B7a	0.865	0.344	< 0.001	Valid
B8a	0.792	0.344	< 0.001	Valid
B9	0.560	0.344	< 0.001	Valid
B10	0.642	0.344	< 0.001	Valid

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

Tabel 3.12

Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* variabel (Y) Penyadaran Perilaku *Bystander* bagi Laki-Laki

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel (34)}$	Sig.($<0,05$)	Kriteria
----------	--------------	------------------	-----------------	----------

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B1a	0.713	0.349	< 0.001	Valid
B2a	0.510	0.349	0.002	Valid
B3a	0.817	0.349	< 0.001	Valid
B4a	0.717	0.349	< 0.001	Valid
B5a	0.607	0.349	< 0.001	Valid
B6a	0.789	0.349	< 0.001	Valid
B7a	0.706	0.349	< 0.001	Valid
B8a	0.550	0.349	< 0.001	Valid
B9	0.349	0.349	0.043	Valid
B10	0.499	0.349	0.003	Valid

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel (X) dan item pada variabel (Y) dinyatakan valid, dengan hasil r_{hitung} per item lebih besar atau sama dengan r_{tabel} .

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah proses pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen apabila digunakan secara berulang dalam situasi yang sama (Sugiyono, 2025, hal. 175). Adapun pengujian penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, yaitu pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen satu kali saja (Sugiyono, 2025, hal. 186), kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun penilaian konsistensi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.13 Nilai Konsistensi Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Konsistensi
0.000 – 0.190	Sangat Rendah
0.200 – 0.390	Rendah
0.400 – 0.590	Sedang
0.600 – 0.790	Konsisten
0.800 – 1.000	Sangat Konsisten

Sumber: Sugiyono (2025)

Menurut (Sujarweni, 2015, hal. 110), instrumen (seluruh butir pertanyaan) dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Pada pengukuran ini peneliti

melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0.964	18

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

Tabel 3.15

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (Y) bagi Perempuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0.903	10

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

Tabel 3.16

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (Y) bagi Laki-Laki

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0.805	10

Sumber: Data Pengujian SPSS versi 27 (2025)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian alur yang dilakukan oleh seorang peneliti seperti merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis data dan bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berjalan dengan sistematis sehingga dapat memperoleh hasil yang dianggap sebagai hasil yang relevan dengan tujuan penelitian (Trisliatanto, 2020, hlm. 180-185), terbagi kedalam tiga tahapan penelitian, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap perencanaan penelitian, peneliti menentukan topik penelitian yang dapat diteliti dan belum terdapat penelitian yang serupa sebelumnya, kemudian latar belakang penelitian yang mempertimbangkan beberapa hal seperti menempatkan masalah dalam sebuah perspektif tertentu, menegaskan fokus/arah dalam penelitian serta

mendefinisikan cakupan dimensi permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan salah satu dari tiga pendekatan dasar yaitu menggunakan pendekatan analisis hubungan dan menggunakan teori sebagai landasan hipotesis. Adapun rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan peneliti yaitu satu rumusan masalah deskriptif komparatif dan dua rumusan masalah deskriptif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terhadap beberapa prosedur yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat dinilai layak untuk digunakan digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya (dengan menggunakan *cluster sampling*). Dari hasil data angket yang dikumpulkan dengan skala likert selanjutnya yaitu menguji hipotesis statistika kemudian menyederhanakan hasil olahan data agar mudah dibaca dan diinterpretasi.

3. Tahap Akhir (Penulisan Laporan Penelitian)

Tahap akhir yaitu pengolahan dan analisis data, peneliti menuliskannya ke dalam BAB 4 penelitian dengan bahasa yang disederhanakan agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dijelaskan hasilnya. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai prosedur yang akan dijelaskan di BAB 5. Setelahnya peneliti menyempurnakan laporan penelitian ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (skripsi) dan disertai dengan berbagai lampiran pendukung penelitian.

3.6 Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian yang dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2025, hal. 99). Kemudian, Sugiyono membagi hipotesis

kedalam tiga bentuk yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan sementara terhadap sebuah variabel mandiri (Sugiyono, 2025, hal. 103), yang berarti variabel tersebut tidak dibandingkan atau dicari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya fokus pada deskripsi keadaan yang ada. Sedangkan hipotesis asosiatif adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2025) Adapun hipotesis asosiatif dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh dari pendekatan andragogi berbantuan modul *Power of Act* terhadap penyadaran perilaku *bystander* pada remaja”. Hipotesis ini dirumuskan menjadi hipotesis statistic sebagai berikut.

$$H_0 : \rho \geq 0$$

$$H_1 : \rho < 0$$

Keterangan:

Terima H_0 apabila p-value lebih besar sama dengan (\geq) 0.05 dan tolak H_0 apabila sebaliknya.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilaksanakan setelah terkumpulnya seluruh data dari responden atau sumber lainnya. Kegiatan ini meliputi pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, pembuatan tabulasi data sesuai variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel, perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2025, hal.206). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum data yang diperoleh melalui perhitungan ukuran gejala pusat dan ukuran disperse/variiasi. Ukuran gejala pusat yang dihitung diantaranya:

1. Modus
2. Median

3. Rata-Rata

Data diatas disajikan pula dalam bentuk distribusi frekuensi berbentuk tabel.

Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya akan digeneralisasi pada populasi tempat pengambilan sampel. Statistik inferensial berperan memberikan aturan atau prosedur untuk menarik kesimpulan umum atau khusus, menyusun dugaan (*prediction*), serta melakukan penaksiran (*estimation*) berdasarkan hasil pengolahan data. Pada penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi normal, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik yang berarti statistik inferensial berfungsi untuk menyediakan aturan atau cara yang dapat digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan (umum/khusus), penyusunan dugaan (*prediction*), dan penaksiran (*estimation*) berdasarkan pada hasil pengolahan data.

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji yaitu mengenai efektivitas penggunaan metode andragogi berbantuan modul *Power of Act* terhadap penyadaran perilaku *bystander* pada remaja. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa efektif penggunaan metode andragogi berbantuan modul *Power of Act* (X) terhadap penyadaran perilaku *bystander* pada remaja (Y). Untuk langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis diantaranya, yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis melalui Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas adalah proses dilakukan untuk menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan SPSS versi 27 dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

Apabila $p\text{-value} \geq 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Bangkit Alamsyah, 2025

EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANDRAGOGI BERBANTUAN MODUL POWER OF ACT TERHADAP PENYADARAN PERILAKU BYSTANDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan parameter yang akan diuji

Untuk menentukannya dalam hal ini parameter yang akan diuji adalah hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan ρ (rho).

- 2) Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : \rho \geq 0$$

$$H_1 : \rho < 0$$

- 3) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 95% atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) sehingga apabila *p-value* lebih dari sama dengan α ($\rho \geq 0.05$) maka H_0 diterima.

- 4) Rumus dan alur uji hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang termasuk ke dalam statistik inferensial nonparametrik. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil pre-test dan hasil post-test dari penggunaan pendekatan andragogi berbantuan modul *power of act* terhadap kesadaran perilaku *bystander* pada remaja.

- a. Rumus Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Secara konseptual, uji *Wilcoxon* dilakukan dengan membandingkan selisih nilai antara dua perhitungan. Adapun rumus perhitungan statistic uji *Wilcoxon* adalah:

$$W = \min \sum R^+, \sum R^-$$

Keterangan:

R^+ = Jumlah ranking dengan selisih positif (*post-test* > *pre-test*)

R^- = Jumlah ranking dengan selisih negatif (*post-test* < *pre-test*)

- b. Alur Uji Hipotesis

Berikut merupakan alur uji hipotesis *Wilcoxon*:

- a) Menghitung selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* untuk setiap responden;
 - b) Memberi tanda positif atau negatif pada selisih tersebut sesuai arah perubahan nilai;
 - c) Meranking selisih absolut kemudian menghitung jumlah ranking untuk tanda positif dan negatif;
- c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* berpatok pada kriteria berikut:

- a) $\rho < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.
- b) $\rho > 0,05$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dengan demikian, uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat digunakan untuk menarik kesimpulan inferensial mengenai efektivitas perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian ini, meskipun data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.